

Analisis Perhitungan Biaya Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi *Job Order Costing* Kue Karawo

Valentina Monoarfa¹, Juningsih Feronika², Indi Emilia Sari³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Sudirman, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo,
Indonesia

valentina@ung.ac.id, emeliaindy@gmail.com, juningsihferonika113@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of order costs in determining the cost of production for Karawo Cakes using the job order costing method. This method allows the company to determine production costs more accurately by allocating direct and indirect costs to each specific order. In this research, data were collected through interviews and direct observation of the production process of Karawo Cakes at one of the SMEs in Gorontalo, namely Toko Karwo Li Maya. The results of the analysis indicate that the use of the job order costing method can provide more detailed and accurate information regarding the components of production costs, including raw materials, direct labor, and factory overhead. This information is crucial in determining competitive selling prices and improving production efficiency. Thus, the job order costing method helps the company improve the accuracy of production cost calculations and supports better decision-making in pricing strategies.

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing, Factory Overhead Costs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya pesanan dalam menetapkan harga pokok produksi kue karawo menggunakan metode *job order costing*. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan biaya produksi yang lebih akurat dengan mengalokasikan biaya langsung dan tidak langsung ke setiap pesanan secara spesifik. Dalam penelitian ini, data di kumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung pada proses produksi Kue Karawo di salah satu UMKM di Gorontalo yaitu Toko Karwo Li Maya. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode *job order costing* mampu memberikan informasi yang lebih rinci dan akurat mengenai komponen biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Informasi ini sangat penting dalam menentukan harga jual yang kompetitif serta meningkatkan efisiensi produksi. Dengan demikian, metode *job order costing* membantu Perusahaan dalam meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi dan mendukung pengambilan Keputusan yang lebih baik dalam strategi penetapan harga.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Biaya *Overhead* Pabrik

PENDAHULUAN

Harga pokok produksi (HPP) merupakan hal penting dalam berwirausaha. Karena manfaat informasi dari harga pokok produksi (HPP) adalah penentuan dalam harga jual serta penentuan harga persediaan produk jadi dan produk dalam proses

yang akan di sajikan dalam neraca. Dalam menentukan harga pokok produksi (HPP), informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus di tentukan secara baik dan cermat dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi dari harga pokok produksi (HPP) dapat di andalkan dengan baik dalam penentuan harga jual maupun perhitungan laba rugi periodik.

Dalam perhitungan ini usaha yang di teliti yaitu Toko Karwo Li Maya merupakan Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi yang berbahan dasar Tepung Terigu. Perusahaan ini di dirikan oleh Ibu Mariyati Lamato yang di dirikan pada tahun 2019 yang beralamat di Jl. Banteng No. 39, Siendeng, Hulonthalangi, Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara, ternyata pada Toko Kue Karawo Li Maya di ketahui bahwa Perusahaan produk yang di kenal yaitu Kue Karawo, karena Kue Karawo merupakan produk utama dari toko tersebut, namun ada juga produk lain seperti nastar, putri salju, toska dan lain-lain. Dan perhitungan biaya produksi (HPP) hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan tarif borongan. Sedangkan biaya *overhead* tidak di hitung. Sehingga perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada Toko Kue Karawo Li Maya kurang tepat. Tidak adanya perhitungan *Overhead* pabrik di Toko kue tersebut akan mempengaruhi ketepatan perhitungan dan penentuan harga pokok produksi (HPP) dalam setiap pesanan yang seharusnya biaya *overhead* pabrik di tentukan di muka. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengangkat topik penelitian tentang **“Perhitungan Biaya pesanan Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi *Job Order Costing* (studi kasus pada Toko Kue Karawo di Jl. Banteng No. 39, Siendeng, Hulonthalangi, Kota Gorontalo)”**.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan biaya produksi sangat di tentukan oleh cara produksi suatu Perusahaan. Secara garis besar Mulyadi (2020:18), mengatakan bahwa cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu:

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pemesanan, mengumpulkan biaya dengan menggunakan metode biaya pemesanan (*job order costing medhod*) dalam metode ini biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan. Mulyadi (2023:5) suatu perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, harga pokok produksinya berdasarkan pesanan, memiliki manfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan ditentukan pemesanan
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pemesanan
3. Memantau realisasi biaya produk
4. Menghitung laba atau rugi tiap pemesanan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk jadi dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Menurut Supriyono (2021:16) harga pokok produksi suatu jumlah yang dapat diukur dengan satuan ulang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan. Menurut Hansen dan Howen dalam Aningtyas (2022:17) harga pokok produksi suatu total produksi yang diselesaikan dalam periode berjalan. Menurut Mulyadi (2022:9) harga pokok produksi suatu penyajian sumber ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi produk.

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah metode penyajian informasi biaya produk dan jasa sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk pengelolaan bahan baku menjadi suatu produk. Dalam perusahaan manufaktur semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok pemesanan (*job order costing*) adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan atas dasar pemesanan. tujuannya untuk menentukan harga pokok dari setiap pesanan baik harga pokok pesanan secara keseluruhan dari tiap pemesanan maupun untuk persatuan. Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dengan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk biaya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak awal berdirinya Toko Kue Karawo Li Maya telah memproduksi kue karawo sebagai hasil produksinya. Toko kue ini sejak awal menerapkan proses produksi sesuai pesan konsumen karena dirasa lebih efisien dari segi waktu dan biaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data atau jumlah pesanan pada bulan Mei 2024 sebagai bahan analisis, maka peneliti telah mengumpulkan informasi mengenai jumlah pesanan yang telah diselesaikan pada bulan tersebut. Berikut adalah data hasil produksi pesanan pada bulan Juli 2020:

Tabel 1. Hasil Produksi Toko Kue Karawo Li Maya

Hasil Produksi	Jumlah Pesanan
Kue karawo	30 toples
Total produksi	30 toples

Sumber Data: Toko Kue Karawo Jl. Banteng No. 39, Siendeng, Hulonthalangi, Kota
Gorontalo. Juli 2020

Hasil Analisis Data

Perhitungan Biaya Produksi pada Toko Kue Karawo dengan *Job Order Costing* selama bulan Juli 2020 mendapatkan pesanan berupa Kue Karawo sebanyak 30 toples. Dalam pembahasan ini penelitiannya mengutamakan perhitungan harga pokok produksi dari pesanan bulan Juli 2020. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan selama ini masih perhitungan yang sangat sederhana hanya menghitung besarnya biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Perusahaan tidak mempertimbangkan perlunya mengetahui semua elemen-elemen biaya yang terjadi dan membebankannya kepada

setiap produk pesanan yang selesai dikerjakan. Selama ini perusahaan beranggapan perhitungan dengan hanya memasukkan tiga elemen biaya sudah cukup untuk dapat menentukan besarnya harga jual atas produknya. Perusahaan juga beranggapan bahwa untuk biaya yang terjadi selain biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja selama produksi telah dapat tertutupi dari laba atas penjualan produk-produknya. Perhitungan yang sederhana itu perusahaan menghasilkan perhitungan dengan total hpp Rp.7.500.000 dan dengan harga jualnya Rp. 250.000 Berikutnya akan diperlihatkan 6 bagaimana peneliti menghitung biaya produksi untuk pesanan yang diterima selama bulan Juli 2020.

a. Analisis Perhitungan Bahan Baku Berdasarkan Pesanan

Proses produksi yang dilakukan pada Toko Kue Karawo dalam menyelesaikan produksi pada bulan Juli 2020 menghasilkan 30 toples kue karawo. Dalam proses pembuatan Toko Kue Karawo menggunakan bahan baku Tepung terigu.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bahan baku	Jumlah
Tepung terigu	24 kg
Total bahan baku	Rp. 192.000

Sumber Data: Toko Kue Karawo Jl. Banteng No. 39, Siendeng, Hulonthalangi, Kota
Gorontalo. Juli 2020

Perhitungan bahan baku utama dalam proses produksi Kue Karawo dijelaskan untuk setiap toples kue yang diproduksi. Penggunaan bahan baku utama untuk produk kue karawo membutuhkan biaya bahan baku yang lumayan dalam pembuatan 30 Toples. Hal itu dikarenakan penggunaan bahan baku untuk barang disesuaikan dengan ukuran penggunaan bahan baku dan lain-lain

Tabel 3. Perhitungan Biaya Bahan Penolong

No	Nama bahan baku			
	Biaya penolong	Kebutuhan bp	harga	total
	Tahap pembentukan:			
1	Mentega Blueband	12 kg	Rp.	Rp.750.000
2	Gula halus	12 kg	Rp.15.000	Rp.180.000
3.	telur	92 butir	Rp 2000	Rp.192.000
4.	Susu bubuk	400 gram	Rp.100.000	Rp.40.000
5	Susu cair	2400 ml	Rp 20.000	
	Tahap <i>finishing</i>			
1	toples		Rp.5000	Rp.150.000
Total Biaya Bahan Baku Penolong Rp.1.960.000				

Sumber Data: Toko Kue Karawo Jl. Banteng No. 39, Siendeng, Hulonthalangi, Kota
Gorontalo. Juli 2020

Berdasarkan data biaya bahan penolong menunjukkan bahwa biaya bahan penolong dalam proses pembuatan kue karawo pada bulan Juli 2020. Penggunaan bahan penolong disesuaikan dengan bentuk barang yang diproduksi. Hal itu juga menentukan harga produksi dari barang yang dihasilkan oleh Perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Job Order Costing* di Toko Kue Karawo Li Maya menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan mempertimbangkan semua elemen biaya produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik. Hal ini membantu dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan meningkatkan efisiensi produksi.

SARAN

- 1) Dilakukan pemantauan yang evaluasi terhadap proses produksi dan sistem perhitungan biaya untuk memastikan metode *job order costing* berjalan dengan efektif dan efisien.
- 2) Menggunakan data biaya yang akurat dari metode *job order costing* untuk meninjau dan menyesuaikan harga jual yang sesuai produksi serta memastikan harga tetap yang kompetitif di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lamato, M. (Owner). *Toko Kue Li Maya Karawo*. Hulonthalangi: Kota Gorontalo.
- Maulana, A. (2020). Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing pada UMKM di Karawang.
- Yulinartati. (2019). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing. Kab. Jember.